

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan :

1. Pola ruang lamin adat, dapat terpisah menjadi rumah panggung tersendiri dan membentuk satu keluarga komunal yang terdiri maksimal empat kepala keluarga dalam satu rumah panggung, tanpa harus menjadi satu kesatuan secara menyeluruh yang terdiri dari dua belas kepala keluarga dalam satu rumah panggung, sehingga terbentuknya batih baru, yang merupakan suatu keputusan yang diambil secara matang oleh masyarakat suku Dayak Kenyah untuk dapat hidup memisah dari lamin adat, sehingga terbentuklah *uma belata* dan *amin tenggeng*.
2. Uma belata dan amin tenggeng merupakan wujud dari terbentuknya batih baru dari batih mutlak. Rumah panggung dengan sebutan nama yang berbeda ditunjukkan untuk dapat membedakan pengguna ruang didalam rumah panggung. Rumah panggung yang terdiri dari maksimal empat kepala keluarga, merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi dari proses terbentuknya batih baru.
3. Proses terbentuknya batih baru tersebut merupakan sebuah proses berlangsungnya perubahan pola ruang yang terjadi secara tetap, berulang dan teratur. Hal tersebut dilakukakn tidak terlepas dari bentuk dan makna pola ruang lamin adat. Pola ruang yang terbentuk berdasarkan keputusan adat dan hukum adat yang ada, dalam pembentukan pola ruang.
4. Perubahan batih mutlak menjadi batih baru tidak lepas dari hukum adat akan membuat perubahan yang baru kembali diakibatkan adanya pergeseran pola pikir masyarakat terhadap budaya yang ada. Perubahan pola ruang kembali terjadi akibat penambahan pola ruang dan pengurangan pola ruang dengan mengalihkan fungsi ruang tanpa memikirkan hukum adat ataupun makna yang terkandung didalam pembentukan ruang. Penambahan ruang dikarenakan adanya anggota baru yang hadir didalam rumah panggung, sehingga membutuhkan ruang untuk dapat menampung pelaku ruang. penambahan ruang dapat terjadi tanpa mengilangkan makna yang terkandung ataupun menghilangkan makan ruang sehingga pola ruang yang terbentuk tidak sesuai dengan aturan yang sudah dilakukan dari

jaman nenek moyang. Pengurangan pola ruang diakibatkan adanya pola ruang yang beralih fungsi untuk menambahkan ruang ataupun fungsi yang lama tidak digunakan kembali, sehingga pola ruang yang tidak digunakan, dimanfaatkan untuk kebutuhan fungsi ruang yang lainnya.

5. Zonasi ruang dan hirarki ruang mengalami penurunan tingkatan keprivasian ruang, hal tersebut dikarenakan ruang yang dahulunya bersifat privat dan hanya penghuni didalam ruang saja yang dapat menjankannya tetapi sekarang mulai membuka ruang menjadi semi publik.
6. Perubahan pola ruang terjadi dikarenakan adanya faktor yang didasarkan, tuntutan kebutuhan dasar dari masyarakat suku dayak dan faktor ekonomi yang lebih baik dan menginginkan kehidupan yang lebih modern, dengan berlangsungnya budaya yang lebih modern masuk kedalam pikiran masyarakat tradisional, sehingga pergeseran pola pikir mereka dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang lebih modern.
7. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pola pikir masyarakat tradisional Suku Dayak Kenyah terdapat faktor yang mendominasi terjadinya perubahan, faktor tersebut adalah Perubahan gaya hidup Suku Dayak Kenyah yang merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi semua faktor dan menyebabkan terjadinya perubahan pola ruang.

## 5.2 Saran

Penelitian mengenai suku Dayak sudah banyak dilakukan terutama dibidang sosial dan budaya oleh beberapa peneliti, tetapi penelitian mengenai suku Dayak kenyah yang berhubungan dengan bidang arsitektur suku Dayak Kenyah masih dirasa sangat kurang. Suku dayak kenyah sendiri merupakan sala satu suku dayak terbesar dan mempunyai banyak sub suku dayak,yang terpecah lagi menjadi *lepoq*. Hal ini yang dapat memberikan warna, perbedaan antara dayak kenyah dan sub suku dayak kenyah mempunyai cara tersendiri bagi kebudayaan dan adat-istiadat suku dayak. Perbedaan itulah yang memberi warna disetiap pembentukan ruang dalam bidang arsitektur.

Dari beberapa temuan yang ada, peneliti ingin membagi saran-saran yang dapat ditunjukkan kepada pihak yang terkait :

1. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk dapat menelusuri lebih lanjut perubahan pola ruang yang terjadi terhadap tipe Batih Baru ruma tinggal masyarakat Suku Dayak Kenyah di sekitar kawasan Suku Dayak Desa Pampang, Samarinda sehingga membuka peluang untuk dapat dilakukannya penelitian dengan menambah radius jangkauan area penelitian berdasarkan kegiatan ataupun aktivitas ritual yang berlangsung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tujuan agar dapat mendapatkan kajian secara menyeluruh dan lengkap.
2. Melaksanakan penelitian lanjutan terhadap pola ruang yang mempunyai arti tersendiri dari pembentukan tata letak ruang agar dapat dilakukan perbandingan pola rumah tradisional masyarakat Suku Dayak Kenyah Asli dan Sub Suku Dayak Kenyah (Iepoq), untuk dapat mengetahui perkembangan Batih Baru yang terbentuk kembali dari perubahan pola tatanan ruang secara meso maupun mikro.
3. Rekomendasi bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, serta instansi terkait dalam menentukan kebijakan dan secepatnya mengeluarkan surat keterangan dalam keputusan untuk menjadikan Desa Pampang menjadi Desa Budaya tempat pembelajaran budaya asli Dayak Kenyah yang masih tertinggal dan membuat perangkat undang-undang mengenai pelestarian rumah tinggal tradisional Suku Dayak Kenyah agar dapat dipertahankan keberadaannya. Hal tersebut mengingat bahwa pergeseran pola pikir yang cenderung bertahap dapat menggeser budaya dan adat istiadat mereka sendiri terhadap kebudayaan dan teknologi yang semakin canggih.